

Konservasi the Ancient Cultural History, Language Variations and Jargon and its Meaning of Yogyakarta Sultanate Palace and the Nine Branches Surrounding it

Oleh: Suhaini M. Saleh, Rahmi D. Andayani

ABSTRAK

Penelitian tahun pertama dari dua tahun yang direncanakan ini dilakukan untuk mengobservasi dan mengklasifikasi sejarah, variasi bahasa, jargon dan maknanya serta konservasi Kraton Kesultanan Yogyakarta dan Sembilan Ndalem Magersari. Hasilnya menunjukkan bahwa ada banyak cara konservasi yang bias dilakukan, meliputi: 1) menawarkan baju batik dan tas di pasar local dan global dengan harga yang khusus melalui medsos atau mengikuti event budaya; 2) mengkonservasi masakan tradisional (temped an tahu bacem), makanan bangsawan (manuk londo), makanan magersari (nagasari); 3) memberi kesempatan untuk mengelola kegiatan social, kegiatan ritual (Khaul Dalem malem Jumat Kliwon), business activities (royal events including mbatik, dinner package, wedding party, sinau njoged); 4) menawarkan sejumlah event meliputi upocoro Mayang, pasang tarub, siraman, midodareni, marriage ceremony, ngabekten, panggih, dan resepsi pernikahan; 5) menawarkan pendopo untuk pesta pernikahan yang unik dan aristocrat; 6) menerima tamu domestic dan asing yang ingin mengunjungi ndalem dan menjamunya menginap di Pringgitan yang dipisah oleh gobyok.

Kata Kunci: *jargon, Kesultanan Yogyakarta, konservasi, sejarah, variasi bahasa,*